

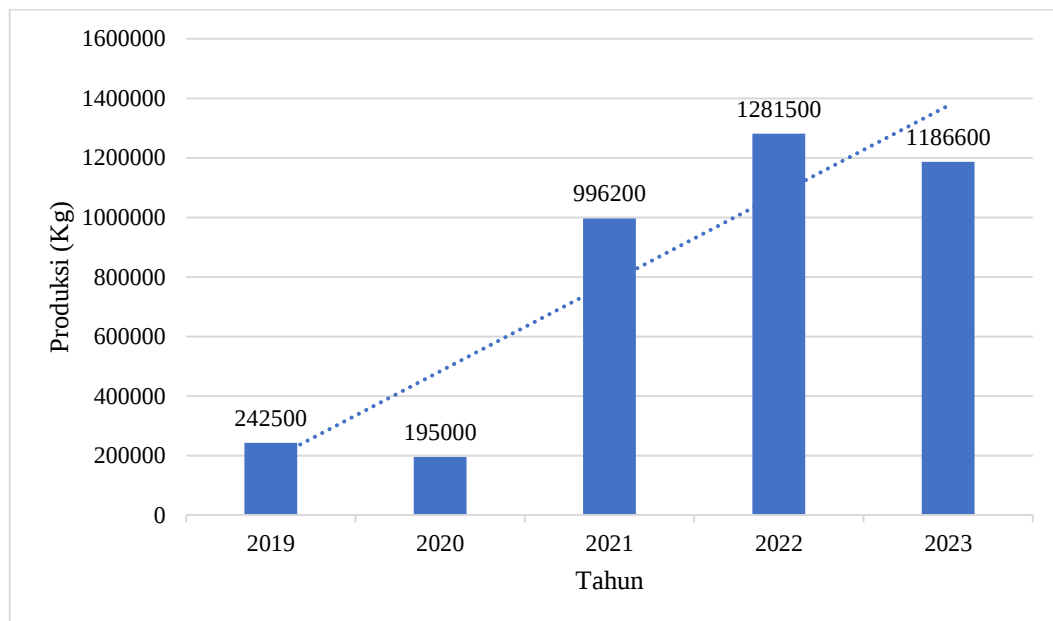
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bertambahnya jumlah penduduk menuntut tersedianya bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk. Salah satu bahan pangan yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk yaitu komoditas hortikultura. Hortikultura merupakan usaha membudidayakan tanaman buah, sayuran, tanaman hias, dan tanaman biofarmaka yang bermanfaat sebagai sumber pangan, serat, kesehatan, keindahan, dan kenyamanan (Poerwanto dan Susila, 2021). Tanaman hortikultura memiliki prospek cukup baik untuk dikembangkan dan menjadi bagian penting dalam pembangunan pertanian. Pada umumnya, tanaman hortikultura yang dibudidayakan adalah tanaman buah dan sayur yang memiliki permintaan pasar yang tinggi, baik itu untuk konsumsi segar maupun untuk bahan baku industri serta potensi peningkatan nilai tambah (Poerwanto dan Susila, 2021). Salah satu tanaman hortikultura yang memiliki potensi untuk dibudidayakan yaitu melon.

Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan tanaman hortikultura jenis buah yang masuk ke dalam suku labu-labuan atau famili *Cucurbitaceae*. Melon dapat dibudidayakan di ketinggian berkisar 250 – 800 mdpl (Supriyanta *et al.*, 2021). Saat ini melon berkembang sebagai komoditas agribisnis yang memiliki nilai ekonomi dan prospek yang cukup besar dalam pemasarannya. Melon menjadi salah satu buah-buahan yang memiliki keunggulan komparatif, diantaranya yaitu tanaman berumur pendek sekitar 60-70 hari, harga jual yang cukup tinggi, serta sudah dikenal oleh masyarakat secara luas (Magfirotunnisak, 2018). Melon digemari oleh masyarakat karena mengandung berbagai zat yang baik bagi tubuh, seperti vitamin A, vitamin C, rendah kalori, dan tidak mengandung lemak dan kolesterol.

Provinsi Jawa Barat memiliki prospek yang baik dalam membudidayakan melon, hal tersebut dibuktikan dengan jumlah produksi melon yang cukup besar di Provinsi Jawa Barat. Berikut ini adalah data produksi melon di Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2023)

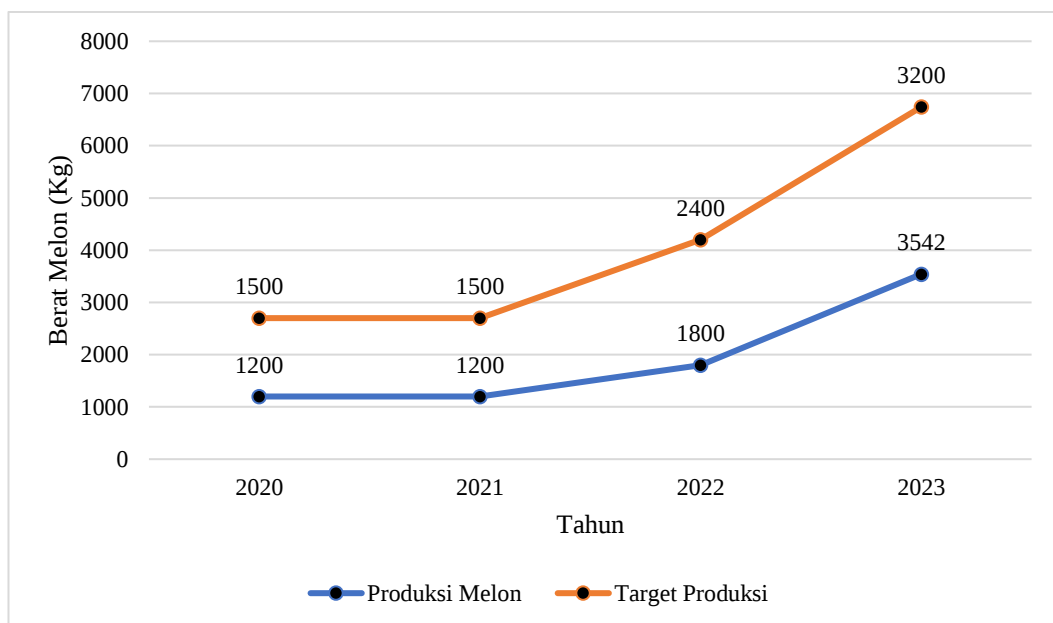
Gambar 1. Data Produksi Melon di Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2023 (Kg)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2023), dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan produksi melon di Provinsi Jawa Barat cenderung fluktuatif. Produksi melon yang fluktuatif dapat disebabkan karena cuaca yang tidak dapat diprediksi serta serangan hama dan penyakit (Tanaya *et al.*, 2021). Oleh sebab itu, perlu adanya teknologi budidaya melon sebagai alternatif untuk menyumbang lebih banyak produksi melon. Salah satu teknologi budidaya melon yang dapat digunakan adalah teknologi hidroponik.

Tamanhati Farm merupakan salah satu perusahaan agribisnis melon hidroponik yang menerapkan metode *Nutrient Film Technique* (NFT) di dalam *greenhouse*. *Nutrient Film Technique* (NFT) adalah sistem hidroponik yang menempatkan akar tanaman pada lapisan air yang dangkal, dimana air tersebut bersirkulasi dan mengandung unsur hara sesuai dengan kebutuhan tanaman. Tamanhati Farm berperan sebagai produsen yang berlokasi di Kelurahan Sukahurip, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Varietas melon yang ditawarkan Tamanhati Farm pada saat ini adalah melon varietas *Inthanon*.

Perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis akan selalu dihadapkan oleh berbagai risiko dalam kegiatan usahatannya. Salah satu risiko yang dapat terjadi pada usahatani melon yaitu risiko produksi, dimana risiko produksi berdampak

pada kegagalan panen atau penurunan jumlah panen dari yang diharapkan serta dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh perusahaan (Ekaria dan Munawir, 2018). Risiko produksi berpengaruh terhadap kondisi perusahaan, hal tersebut juga dapat terjadi di Tamanhati Farm, karena perusahaan dapat mengalami potensi kerugian akibat melon yang diusahakan tidak tumbuh dengan baik sehingga mempengaruhi kuantitas dan kualitas produk. Gambar 2 berikut menjelaskan produksi dan target produksi melon hidroponik di Tamanhati Farm.



Sumber: Laporan Tamanhati Farm (2024)

Gambar 2. Produksi dan Target Produksi Melon Tamanhati Farm Tahun 2020-2023 (Kg)

Pada Gambar 2 data produksi buah melon selama tiga tahun dari tahun 2020-2023 terjadi keragaman jumlah melon yang dihasilkan. Produksi melon terendah terjadi pada tahun 2020 dan 2021 yaitu sebesar 1.200 Kg. Produksi melon tertinggi berada di tahun 2023, dengan peningkatan produksi sebesar 96,7% jika dibandingkan dengan tahun 2022. Peningkatan jumlah produksi melon yang sangat tinggi di tahun 2023 disebabkan karena adanya penambahan jumlah *greenhouse* dan lubang tanam sistem NFT untuk budidaya melon hidroponik di Tamanhati Farm, yang saat ini sudah memiliki 8 *greenhouse*. Pada tahun 2020-2022 produksi melon hidroponik di Tamanhati Farm tidak mencapai target perusahaan, namun pada tahun 2023 produksi melon hidroponik di Tamanhati Farm sudah mencapai target perusahaan. Target produksi tersebut ditentukan oleh perusahaan dengan

menyesuaikan kapasitas lubang tanam sistem NFT di setiap *greenhouse*, dengan total lubang tanam saat ini berjumlah 6.500 dan total luasan lahan 2.400 m². Meskipun tahun 2023 produksi melon Tamanhati farm telah mencapai target, total produksi tersebut mengalami permasalahan yaitu terdapat selisih yang cukup besar antara total produksi dengan total produksi bersih buah melon hidroponik, adanya selisih tersebut dapat menyebabkan kerugian secara finansial bagi perusahaan. Selisih antara total produksi dengan total produksi bersih buah melon hidroponik di Tamanhati Farm dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Total Produksi dan Total Produksi Bersih Buah Melon Tamanhati Farm

Tahun	Total Produksi (Kg)	Total Produksi Bersih (Kg)	Selisih (Kg)	Persentase (%)
2020	1.200	1.050	150	12,5
2021	1.200	1.100	100	8,33
2022	1.800	1.750	50	2,78
2023	3.542	3.250	292	8,24

Sumber: Laporan Tamanhati Farm (2024)

Total produksi merupakan jumlah keseluruhan buah melon yang dihasilkan, sedangkan total produksi bersih merupakan jumlah buah melon yang telah disortir sesuai dengan *grade* yang telah ditentukan oleh pihak Tamanhati Farm. Total produksi bersih dapat diperoleh dari hasil pengurangan total produksi buah melon dengan jumlah buah melon yang tidak sesuai *grade*. Buah melon yang tidak dapat dilakukan pengemasan atau dijual adalah buah melon yang tidak memiliki net pada kulit buahnya, buah yang terserang hama atau penyakit, serta buah yang terkena dampak risiko lain selama proses produksi. Jika selisih total produksi dengan total produksi bersih dapat diminimalkan dengan mengetahui sumber penyebabnya, maka perusahaan dapat memperoleh keuntungan sejumlah selisih tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Tamanhati Farm mengalami permasalahan dalam proses produksi yang dapat mempengaruhi hasil produksi buah melon. Permasalahan tersebut tidak dapat dihilangkan dalam kegiatan usaha pertanian, namun dapat diminimalisir dan dikendalikan dengan sistem manajemen yang baik. Dalam rangka melakukan perbaikan sistem manajemen produksi buah melon, maka diperlukan analisa strategi penanganan risiko pada proses produksi buah melon sebagai alat dalam pengambilan keputusan

untuk menghadapi risiko yang terjadi. Adanya selisih yang cukup besar antara produksi total dengan produksi bersih buah melon, dapat diminimalisir dengan mengetahui risiko yang terjadi pada saat proses produksi dalam usahatani buah melon hidroponik. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Risiko Produksi Usahatani Melon Hidroponik”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja risiko pada proses produksi usahatani melon hidroponik di Tamanhati Farm?
2. Seberapa besar risiko yang terjadi pada proses produksi usahatani melon hidroponik di Tamanhati Farm?
3. Bagaimana pemetaan risiko pada proses produksi usahatani melon hidroponik di Tamanhati Farm?
4. Bagaimana alternatif strategi pengendalian untuk mengurangi risiko prioritas pada proses produksi usahatani melon hidroponik di Tamanhati Farm?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi risiko yang terjadi pada proses produksi usahatani melon hidroponik di Tamanhati Farm.
2. Mengukur tingkat risiko pada proses produksi usahatani melon hidroponik di Tamanhati Farm.
3. Mengidentifikasi pemetaan risiko pada proses produksi usahatani melon hidroponik di Tamanhati Farm.
4. Merumuskan alternatif strategi pengendalian untuk mengurangi risiko prioritas pada proses produksi usahatani melon hidroponik di Tamanhati Farm.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengetahuan lebih banyak dalam hal manajemen risiko dan sarana untuk menerapkan ilmu yang didapatkan selama di bangku perkuliahan.
2. Bagi pemilik usahatani melon hidroponik, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu alat pengambilan keputusan dalam memproduksi tanaman melon ke depannya.
3. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi pemerintah atau dinas terkait, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi sebagaimana memberikan edukasi terkait pengendalian risiko produksi bagi petani melon.